

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah-masalah yang telah dirumuskan, maka penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan berdasarkan data-data yang benar, yang sesuai dengan fakta dan dapat dipercaya mengenai apakah terdapat hubungan antara ketidakamanan kerja (*job insecurity*) dengan efikasi diri (*self efficacy*) pada karyawan PT Setia Guna Sejati di Cikarang.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada PT Setia Guna Sejati yang beralamatkan di Kawasan Industri MM2100, Cikarang Barat, Bekasi 17520 Jawa Barat – Indonesia. Tempat tersebut dipilih karena merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang *manufacturing*.

Penelitian ini dilakukan selama tiga bulan, terhitung dari bulan Januari sampai dengan bulan Maret 2015. Waktu tersebut merupakan waktu yang efektif bagi peneliti untuk melakukan penelitian sehingga peneliti dapat memfokuskan diri pada penelitian.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan pendekatan korelasional. Penggunaan metode ini dimaksudkan untuk mengukur derajat keeratan antara dua variabel yaitu variabel bebas ketidakamanan kerja (*job insecurity*) yang mempengaruhi

dan diberikan simbol X dengan variabel terikat efikasi diri (*self efficacy*) yang diberi simbol Y.

Metode survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut sehingga ditemukan kejadian-kejadian yang relatif, distribusi dan hubungan antar variabel⁴⁹. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode survey dengan pendekatan korelasional, sehingga akan terlihat hubungan antara ketidakamanan kerja (*job insecurity*) sebagai variabel bebas dan efikasi diri (*self efficacy*) sebagai variabel terikat, metode survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data berupa kuesioner, tes, wawancara dan sebagainya⁵⁰. Metode ini dipilih sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai, yaitu untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan hubungan antar ketidakamanan kerja (*job insecurity*) dengan efikasi diri (*self efficacy*) karyawan PT Setia Guna Sejati, khususnya bidang produksi.

Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer sebagai variabel bebas (X). Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama

⁴⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung : CV Alfabeta, 2005), p.1.7

⁵⁰Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta: Bumi Aksara 2008), h. 168

baik dari individu atau perorangan seperti hasil wawancara atau hasil pengisian instrumen.

D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”⁵¹. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan PT Setia Guna Sejati yang berjumlah 1000 karyawan.

“Populasi terjangkau merupakan batasan populasi yang sudah direncanakan oleh peneliti di dalam rancangan penelitian”⁵². Populasi terjangkau digunakan peneliti karena keterbatasan peneliti terhadap segi biaya, waktu dan tenaga. Dalam penelitian ini populasi terjangkaunya adalah karyawan pada bagian produksi yang berjumlah 200 karyawan.

Sampel adalah bagian dari populasi tertentu yang menjadi perhatian. Jumlah sampel yang diambil berdasarkan table Isaac dalam buku Metodologi Penelitian Administrasi dengan taraf kesalahan 5% maka jumlah sampelnya sebanyak 127 karyawan⁵³. teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel acak proporsional (*proportional random sampling*).

⁵¹Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung : CV Alfabeta, 2007). Hal. 90

⁵²*Ibid.*, h. 92

⁵³*Ibid.*, h. 99

Teknik sampel acak proporsional (*proportional random sampling*) artinya : “Dalam menentukan anggota sampel, penelitian mengambil wakil-wakil dari tiap-tiap kelompok yang ada dalam populasi yang jumlahnya disesuaikan dengan jumlah anggota subyek yang ada di dalam masing-masing kelompok tersebut”⁵⁴. Teknik ini digunakan bila populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional sehingga memungkinkan diperolehnya sampel pada jumlah tertentu dan tiap individu bebas terpilih terwakili sebagai sampel. Untuk perhitungannya lebih jelas dapat dilihat pada table III.I sebagai berikut.

Tabel III.I
Proses Perhitungan Pengambilan Sampel (*Proportional Random Sampling*)

Bagian	Jumlah Karyawan	Perhitungan	Sample
Line 1	10	10/200 x 127	6
Line 2	30	30/200 x 127	19
Line 3	30	30/200 x 127	19
Line 4	32	32/200 x 127	20
Line 5	31	31/200 x 127	20
Line 6	33	33/200 x 127	21
Line 7	34	34/200 x 127	22
Jumlah	200		127

Sumber: Diolah oleh Peneliti

⁵⁴Suharsimi, Arikunto. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005. h. 129

E. Instrumen Penelitian

Penelitian ini meneliti dua variabel, yaitu ketidakamanan kerja (variabel X) yang merupakan variabel bebas dan efikasi diri (variabel Y) yang merupakan variabel terikat. Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur kedua variabel tersebut akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Efikasi diri

a. Definisi Konseptual

Efikasi diri adalah penilaian diri karyawan tentang kemampuannya untuk menyelesaikan tugas pada tingkat kesulitan dengan keleluasaan keyakinan dan kekuatan keyakinan.

b. Definisi Operasional

Efikasi diri adalah penilaian diri karyawan tentang kemampuannya untuk menyelesaikan tugas pada tingkat kesulitan tugas dengan keleluasaan keyakinan dan kekuatan keyakinan yang diukur dimensi keyakinan diri yaitu magnitude, strength, dan generality. Sedangkan indikator magnitude mencakup tingkat kesulitan tugas yang dihadapi, strength terdiri dari kemantapan kepercayaan dan dimensi generality berkaitan dengan luas bidang tingkah laku, yaitu individu merasa yakin akan kemampuannya.

Keyakinan seseorang akan kemampuannya untuk mengorganisasikan dan melakukan tindakan yang perlu dalam mencapai performansi tertentu. Data diperoleh melalui skala yang disusun penulis berdasarkan dimensi *self efficacy* dari Bandura.

c. Kisi-kisi Instrumen Efikasi Diri

Kisi-kisi instrumen penelitian efikasi diri yang disajikan ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel efikasi diri dan juga untuk memberikan gambaran sejauh mana instrumen ini mencerminkan dimensi variabel efikasi diri. Kisi-kisi ini disajikan dengan maksud untuk memberikan informasi mengenai butir-butir pertanyaan yang drop setelah dilakukan uji validitas dan reabilitas serta analisis butir soal untuk memberikan gambaran sejauh mana instrumen final masih mencerminkan dimensi efikasi diri. Kisi-kisi instrumen ini dapat dilihat pada tabel III.2 sebagai berikut :

Tabel III.2
Kisi-kisi Instrumen Variabel Y
Efikasi Diri

Dimensi/ Komponen	Indikator	Butir Pernyataan			
		UjiCoba		Final	
		Positif	Negatif	positif	negatif
<i>Magnitude</i> (tarafkesulitan tugas)	1. Kepercayaan padatingkat kesulitan tugas	1, 3, 8, 11	24, 27, 29	1, 3, 8, 11	24, 27, 29
	2. Pilihan perilaku yang akan dicoba (merasa mampu melakukan)	2, 4, 6, 7	25, 28	2, 4, 6, 7	25, 28
	3. Menghindari situasi dan perilaku diluar batas kemampuan	15, 17, 22	18, 19, 23, 33	15, 17, 22	18, 19, 23, 33
<i>Strength</i> (derajat kemampuan atau keyakinan)	1. Pengharapan yang mantap: a. Bertahandamlam usahanya	5, 20	34	5, 20	34
	b. Keuletandamlam berusaha	9, 10, 14	31,	9, 10, 14	31,
<i>Generality</i> (keadaan yang umum)	1. Pengharapan hanyapadabidang tingkah laku yang khusus	12, 32	21,	12, 32	21,
	2. Pengharapan yang menyebarkanberbagai bidang tingkah laku	13, 16	26	13, 16	26
	Jumlah				

d. Validitas Instrumen

Proses pengembangan instrumen efikasi diri (*self efficacy*) dimulai dengan penyusunan instrumen model skala likert sebanyak butir yang mengacu pada indikator-indikator variabel efikasi diri (*self efficacy*) seperti terlihat pada tabel III.3 sebagai berikut :

Tabel III.3
Skala Penilaian Untuk Efikasi Diri

No.	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1	Sangat Setuju	1	5
2	Setuju	2	4
3	Ragu-ragu	3	3
4	Tidak Setuju	4	2
5	Sangat Tidak Setuju	5	1

2. Ketidakamanan kerja (*job insecurity*)

a. Definisi konseptual

Ketidakamanan kerja (*job insecurity*) adalah suatu kondisi psikologis yang dirasakan akibat dari adanya ketidakpastian pekerjaan dan perasaan ketidakberdayaan untuk mempertahankan kelangsungan pekerjaannya di perusahaan.

b. Definisi Operasional

Ketidakamanan kerja (*job insecurity*) merupakan data primer yang diukur dengan menggunakan skala likert sebanyak butir pertanyaan yang mencerminkan indikator : kondisi psikologis (rasa tidak aman,

bingung, dan khawatir), ketidakpastian pekerjaan dan perasaan ketidakberdayaan.

c. Kisi-kisi instrumen

Kisi-kisi instrumen ketidakamanan kerja (*job insecurity*) yang disajikan digunakan untuk mengukur variabel ketidakamanan kerja (*job insecurity*) karyawan dan memberikan gambaran sejauh mana instrumen ini mencerminkan sub indikator variabel ketidakamanan kerja karyawan. Kisi-kisi ini disajikan untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang drop setelah dilakukan uji validitas dan uji reabilitas serta analisis butir pertanyaan dan untuk memberikan gambaran sejauh mana instrumen final masih mencerminkan sub indikator variabel ketidakamanan kerja karyawan yang terdapat pada tabel III.4

Tabel III.4
Kisi-kisi Instrumen Ketidakamanan Kerja (*Job Insecurity*)

Indikator	Sub Indikator	Butir Uji Coba		Butir Final	
		(+)	(-)	(+)	(-)
Kondisi Psikologis	Rasa tidak aman	1, 7,	16,23	1, 7,	15,20
	Bingung	9, 18, 22* 24		9, 16, 21	
	Khawatir	5, 8, 17* , 10, 19	2	5, 8, 10, 17	2
Ketidakpastian Pekerjaan		3, 14, 15, 11*	25,20	3, 13, 14	22,18
Perasaan Ketidakberdayaan		4, 6, 21	12,13	4, 6, 19	11,12

Keterangan :*) butir pertanyaan yang drop

Untuk mengisi setiap butir pertanyaan dengan menggunakan model skala likert, telah disediakan 5 alternatif jawaban dan setiap jawaban bernilai 1 sampai 5 sesuai dengan tingkat jawabannya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel III.5

Tabel III.5
Skala Penilaian untuk Ketidakamanan Kerja

No.	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1	Sangat Setuju	1	5
2	Setuju	2	4
3	Ragu-ragu	3	3
4	Tidak Setuju	4	2
5	Sangat Tidak Setuju	5	1

d. Validitas Instrumen

Proses pengembangan instrumen ketidakamanan kerja (*job insecurity*) dimulai dengan penyusunan instrumen model skala likert sebanyak butir yang mengacu pada indikator-indikator variabel ketidakamanan kerja (*job insecurity*) seperti terlihat pada tabel III.4

Tahap berikutnya, konsep instrumen dikonsultasikan kepada Dosen Pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk untuk mengetahui seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut telah mengukur indikator dari variabel ketidakamanan kerja (*job insecurity*). Setelah konsep instrumen ini disetujui, langkah selanjutnya adalah instrumen ini diuji cobakan kepada karyawan di bagian produksi.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien antara

skor butir dengan skor total. Rumus yang digunakan untuk uji validitas butir sebagai berikut⁵⁵ :

$$r_{it} = \frac{\sum x_i \cdot x_t}{\sum X_i^2 \cdot X_t^2}$$

Keterangan :

r : Koefisien Korelasi

X_i : Skor X

$\sum X_i$: Jumlah Skor data x

X_t : Jumlah nilai total sampel

$\sum X_t$: Skor Total sampel

$\sum X_i X_t$: Jumlah hasil kali tiap butir dengan skor total

Kriteria batas minimum pernyataan diterima adalah $r_{tabel} = 0,361$.
Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pertanyaan tersebut dianggap valid.
Sedangkan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir pertanyaan tersebut dianggap tidak valid, yang kemudian pernyataan tersebut tidak digunakan atau *drop*.

Berdasarkan perhitungan tersebut maka dari 23 pertanyaan setelah diuji validitasnya terdapat 3 butir soal yang didrop yaitu butir nomor 5, 11 dan 15, sehingga pertanyaan yang valid dan dapat digunakan 20 butir soal.

⁵⁵H. Djaali, Pudji Mujiono., Pengukuran dalam bidang pendidikan. (Jakarta: Grasindo, 2008), h. 86

Rumus untuk menghitung varians butir dan varians total adalah sebagai berikut⁵⁶ :

$$S_t^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}{n}$$

Keterangan :

S_t^2 : Varians butir

$\sum X^2$: Jumlah dari hasil kuadrat dari setiap butir soal

$(\sum x)^2$: Jumlah butir soal yang dikuadratkan.

Selanjutnya dilakukan perhitungan reliabilitas terhadap butir-butir pertanyaan yang telah dinyatakan valid dengan menggunakan rumus uji reliabilitas sebagai berikut⁵⁷ :

$$r_{11} = \left\{ \frac{k}{k-1} \right\} \left\{ 1 - \frac{\sum S_{12}}{S_1^2} \right\}$$

Keterangan :

r_{11} : Koefisien reliabilitas instrumen

k : Banyaknya butir pernyataan (yang valid)

$\sum S_1^2$: Jumlah varians butir

S_1^2 : Varians total

⁵⁶Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 178

⁵⁷Sumarna, Surapranata, *Analisis, Validitas, Realibilitas & Interpretasi Hasil Tes*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 114

Berdasarkan rumus diatas, butir yang dinyatakan valid mendapat jumlah varians ($\sum Si^2$) sebesar 14,74 dan varians total (St^2) sebesar 69,33 kemudian dimasukkan ke dalam rumus *Alpha Cronbach* dan mendapat skor reliabilitas (r_{ii}) sebesar 0,829.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa instrumen yang berjumlah 20 butir pernyataan inilah yang digunakan sebagai instrumen final untuk mengukur ketidakamanan kerja (*job insecurity*).

F. Konstelasi Hubungan Antar Variabel/Desain Penelitian

Sesuai dengan hipotesis yang diajukan bahwa terdapat hubungan negatif antara variabel X ketidakamanan kerja (*job insecurity*) dengan variabel Y efikasi diri (*self efficacy*), maka konstelasi hubungan antara variabel X dan Y dapat digambarkan sebagai berikut:

X \longrightarrow Y

Keterangan :

X : Variabel Bebas (ketidakamanan kerja)

Y : Variabel Terikat (efikasi diri)

\longrightarrow : Arah tujuan

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi dan uji hipotesis dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Mencari Persamaan Regresi

Analisis regresi digunakan untuk memprediksi nilai variabel dependen (Y) dapat berdasarkan nilai variabel independen (X).

Adapaun

perhitungan persamaan regresi linear dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut⁵⁸:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

\hat{Y} = variabel terikat

x = variabel bebas

a = nilai intercept (konstanta)

b = koefisien arah regresi

Dimana koefisien a dan b dapat dicari dengan rumus berikut :

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2} \quad b = \frac{(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

Keterangan:

$\sum Y$: Jumlah skor Y

$\sum X$: Jumlah skor X

n : Jumlah sampel

a : Konstanta

\hat{Y} : Persamaan regresi

⁵⁸Sugiyono, Statistika Untuk Penelitian, (Bandung : Alfabeta,2007), h.261

2. Uji Persyaratan Analisis :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah galat taksiran atas regresi Y atas X berdistribusi normal atau tidak. Pengujian dilakukan terhadap galat taksiran regresi Y atas X dengan menggunakan Liliefors pada taraf signifikan (α) = 0,05. Rumus yang digunakan adalah⁵⁹:

$$L_o = |F(Z_i) - S(Z_i)|$$

Keterangan :

$F(Z_i)$ = merupakan peluang baku

$S(Z_i)$ = merupakan proporsi angka baku

L_o = L observasi (harga mutlak terbesar)

Hipotesis Statistik:

H_o : Galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal

H_a : Galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi tidak normal

Kriteria Pengujian:

Jika L_o (hitung) < L_t (tabel), maka H_o diterima, berarti galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal.

Jika L_o (hitung) > L_t (tabel), maka H_o ditolak, berarti galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi tidak normal.

⁵⁹Sudjana, *Metode Statistika* (Bandung: Tarsito, 2001), h. 465

b. Uji Linieritas Regresi

Uji linieritas ini dilakukan untuk mengetahui apakah persamaan regresi tersebut berbentuk linier atau non linier.

Hipotesis Statistika :

$$H_0 : Y = \alpha + \beta X$$

$$H_1 : Y \neq \alpha + \beta X$$

Kriteria Pengujian :

H_0 diterima, jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka regresi linier

H_0 ditolak, jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka regresi tidak linier

H_0 diterima pada $\alpha = 0,05$, F_{tabel} dicari dengan daftar distribusi F , sebagai pembilang adalah dk Tuna Cocok yaitu $(k-2)$ dan sebagai penyebut adalah dk kekeliruan yaitu $(n-k)$.

Selanjutnya dengan menggunakan analisis varians (ANAVA)⁶⁰, dilakukan uji linearitas regresi yang bertujuan untuk menguji apakah bentuk persamaan tersebut benar-benar linear atau tidak. Analisis varians (ANAVA) juga digunakan untuk menguji keberartian regresi.

⁶⁰*Ibid.*, h. 332

Tabel III.6

Tabel Analisa Varians Regresi Linier Sederhana

Sumber Varians	Derajat Bebas (db)	Jumlah Kuadrat (JK)	Rata-rata Jmlah Kuadrat	F hitung (Fo)	Ket
Total	N	$\sum Y^2$			
Regresi (a)	1	$\frac{\sum Y^2}{N}$			
Regresi (a/b)	1	$\sum XY$	$\frac{Jk(b/a)}{Dk(b/a)}$	$\frac{RJK(b/a)}{RJK(s)}$	Fo > Ft Maka Regresi Berarti
Sisa (s)	n-2	JK(T) – JK(a) – Jk (b)	$\frac{Jk(s)}{Dk(s)}$		
Tuna Cocok (TC)	k-2	Jk (s) – Jk (G) – (b/a)	$\frac{Jk(TC)}{Dk(TC)}$	$\frac{RJK(TC)}{RJK(G)}$	Fo < Ft Maka regresi Berbentuk Linear
Galat	n-k	Jk(G) = $\sum Y^2 - \frac{\sum Y}{nk}$	$\frac{Jk(G)}{Dk(G)}$		

Keterangan :

JK (Tc) = Jumlah Kuadrat (Tuna Cocok)

JK (G) = Jumlah Kuadrat Kekeliruan (Galat)

JK (s) = Jumlah Kuadrat (sisa)

RJK = Rata-rata Jumlah Kuadrat

3. Uji Hipotesis Penelitian

a. Uji Keberartian Regresi

Uji Keberartian Regresi digunakan untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang diperoleh berarti atau tidak (signifikan).

Hipotesis Statistik:

$$H_0 : \beta \leq 0$$

$$H_1 : \beta < 0$$

Kriteria Pengujian:

Tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$.

Regresi dinyatakan sangat berarti jika berhasil menolak H_0 . Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak berarti regresi dinyatakan sangat berarti (signifikan).

b. Uji Koefisien Korelasi

Untuk mengetahui besar kecilnya hubungan antara dua variabel yang diteliti digunakan koefisien korelasi Product Moment dari Pearson dengan rumus sebagai berikut⁶¹:

$$r_{xy} = \frac{\sum XY}{\sqrt{(x^2)(y^2)}}$$

⁶¹*Ibid.*, h. 373

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien Korelasi Product Moment

ΣX = jumlah skor dalam sebaran X

ΣY = jumlah skor dalam sebaran Y

c. Uji Keberartian Koefisien Korelasi (Uji-t)

Kofesien korelasi yang telah diperoleh di atas harus diuji terlebih dahulukeberartiannya. Untuk menguji signifikan koefisien korelasi menggunakan uji t, dengan rumus⁶² yaitu:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(r)^2}} \quad t_{tabel} = t(1-\alpha)(n-2)$$

Keterangan:

t hitung = skor signifikansi koefisien korelasi

r = koefisien korelasi product moment

n = banyaknya sampel / data

Hipotesis Statistik:

Ho: $\rho < 0$

Hi : $\rho < 0$

Kriteria Pengujian:

⁶²*Ibid.*, h. 377

Tolak H_0 jika $-T_{hitung} < -T_{tabel}$ maka koefisien korelasi signifikan dan dapat disimpulkan terdapat hubungan yang positif antara variabel X dengan variabel Y.

d. Uji Koefisien Determinasi

Digunakan untuk mengetahui besarnya variasi Y (efikasi diri) ditentukan X (ketidakamanan kerja) dengan menggunakan rumus :

$$KD = r_{xy}^2 \times 100 \%$$

Keterangan :

KD = koefisien determinasi

r_{xy}^2 = koefisien korelasi product moment.